

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian**

Dalam penelitian diperlukan suatu obyek yang akan di lakukan peneliti sebagai sumber data. Obyek tersebut disesuaikan dengan masalah-masalah yang telah dikemukakan dalam penelitian. Maka, obyek tersebut perlu ditetapkan pada suatu tempat atau lokasi. Lokasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan tempat dalam penelitian ini dilaksanakan yaitu di SD Negeri Se-Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut.

##### **2. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Kemudian Suharsimi Arikunto (2002:108) menyatakan juga bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Berdasarkan pengertian diatas, populasi dalam penelitian ini adalah Guru dan Kepala Sekolah yang berada di SD Negeri Se-Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut yang berjumlah 71 sekolah dengan data yang bersumber dari UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan Garut Kota (per bulan Juni 2014) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Distribusi Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Nama Kepala Sekolah	Alamat	Akre ditasi	Jumlah Guru
1.	Kota Kulon 1	Mulyana, S.Pd	Jln. Ciledug No. 213	A	12
2.	Kota Kulon 2	Heryadi, S.Pd	Jln. Ciledug No. 213	B	11
3.	Kota Kulon 3	Hj. Jujun, S.Pd, SD	Jln. Ciledug No. 213	A	12
4.	Kota Kulon 4	Ade Kusnadi Pawaka, S.Pd	Jln. Ciledug No. 213	B	13
5.	Kota Kulon 5	Wawan Suwanda Pawaka, S.Pd	Jln. Ciledug No. 213	A	15
6.	Kota Kulon 6	H. Oon Ghozali, S.Pd.I	Jln. Dayeuhandap No. 51	B	11
7.	Kota Kulon 7	Indarti, S.Pd	Jln. Dayeuhandap No. 49	B	12
8.	Kota Kulon 9	Riswati, S.Pd	Jln. Gunung Satria No. 47	B	9
9.	Kota Kulon 10	Suteja, S.Pd	Jln. Cakrabuana No. 2	B	10
10.	Kota Kulon 11	Jajang Surya Praja, S.Pd	Jln. Sudirman	B	16
11.	Kota Kulon 12	Nenda Sujana, S.Pd, SD	Jln. Sudirman	B	16
12.	Regol 1	Drs. H. Asep Kosnandar	Jln. Bratayudha No. 49	A	12
13.	Regol 2	H. Rahmat, S.Pd	Jln. Bratayudha No. 49	B	12
14.	Regol 3	Lina Herlina, S.Pd, MM	Jln. Bratayudha No. 55	B	13
15.	Regol 4	Barnas Somantri, S.Pd	Jln. Bratayudha No. 55	B	10
16.	Regol 5	Rohani, S.Pd	Jln. Bratayudha No. 55	B	11
17.	Regol 6	Teti Yuningsih, S.Pd	Jln. Bratayudha No. 55	B	11
18.	Regol 7	Enung Kuswati R, S.Pd	Jln. Ranggalawe No. 1	B	12
19.	Regol 8	Tuti Yuhaeti, S.Pd	Jln. Ranggalawe No. 1	B	10

Berlihan Nurlianti, 2014

Pengaruh Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut

20.	Regol 9	Sri Baetul Sopiiah, S.Pd	Jln. Ranggalawe No. 1	B	10
21.	Regol 10	Ayat Rohayati, S.Pd, SD	Jln. Ranggalawe No. 1	B	12
22.	Regol 11	Siti Sri Hidayati S.Pd, SD	Jln. Ranggalawe No. 1	B	12
23.	Regol 12	Drs. Roni Hidayat, S.Pd, SD	Jln. Ranggalawe No. 1	A	10
24.	Regol 13	Asep H Paweka, S.Pd, M,M.Pd	Jln. Siliwangi No. 1	A	23
25.	Paminggir 1	Tatang S.Pd	Jln. Pasir Pogor	B	11
26.	Paminggir 2	Nunung Suryati, S.pd, SD	Jln. Pasir Pogor	B	9
27.	Paminggir 3	Tati Hastiah, S.Pd	Jln. Pasir Pogor	A	12
28.	Paminggir 4	Hj. Heni Rochaeni, S.Pd	Jln. Cimanuk No. 231	B	13
29.	Paminggir 5	H. E. Kusmana	Jln. Cimanuk No. 231	B	10
30.	Paminggir 6	Ateng, S.Pd	Jln. Cimanuk No. 231	B	10
31.	Paminggir 7	Anita Istiani, S.Pd	Jln. Cimanuk No. 231	B	12
32.	Muarasanding 1	Rokhmah Darusman, A,Ma.Pd	Kp. Muara No. 15	A	17
33.	Muarasanding 2	Pendi, S.Pd	Kp. Muara RT/RW 05/09	B	10
34.	Muarasanding 3	Hj. Ema Hasanah, S.Pd. SD	Jln. Burung Bao Sanding	B	10
35.	Muarasanding 4	Lina Lasmini, S.Pd.SD	Jln. Burung Bao Sanding	B	12
36.	Muarasanding 6	Hj. Een Sumiarsih, S.Ag	Jln. Cimanuk Kampung Mekarsari	B	8
37.	Margawati 1	Yaman Sudirman S.Pd, SD	Jln. Margawati	B	9
38.	Margawati 2	Rosnawati Sihombing, S.Pd	Jln. Margawati	B	11
39.	Margawati 3	Amat Saefuloh, S.Ag	Jln. Margawati	B	11
40.	Margawati 5	Tata Abdurahman,	Jln. Margawati	B	14

Berlian Nurlianti, 2014

Pengaruh Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut

		S.Pd			
41.	Margawati 7	Rana Riswandi, S.Pd	Jln. Margawati Kp. Pasir Pogor	B	12
42.	Cimuncang 1	Neni Nuraenah, S.Pd	Jln. Terusan Gagak Lumayung	B	14
43.	Cimuncang 2	Hj. D Rodiah R, S.Pd	Jln. Terusan Gagak Lumayung	A	14
44.	Cimuncang 3	Otang Hidayat, S.Ag	Kp. Cimuncang	B	11
45.	Cimuncang 4	Yeyen Heryana, S.Pd	Jln. Menger	B	14
46.	Sukanegla 1	Yayah Suryati, S.Pd	Jln. Margawati	A	11
47.	Sukanegla 2	Nia, S.Pd	Jln. Margawati Kp. Sukamanah	B	8
48.	Sukanegla 3	Gaos Wahyudin, S.Pd	Jln. Margawati	B	10
49.	Sukanegla 4	Mamat Suryana, S.Ag	Jln. Margawati Kp. Sukanegla	B	16
50.	Pakuwon 1	Hj. St Komaisah, S.Pd, SD	Jln. Siliwangi No. 3	A	12
51.	Pakuwon 2	Rahmat, S.Pd	Jln. Siliwangi No. 3	A	11
52.	Pakuwon 3	Agus Jaelani, S.Pd	Jln. Siliwangi No. 3	A	10
53.	Pakuwon 4	Hj. Minkanah, S.Pd, SD. M.Mpd	Jln. Mawar	A	14
54.	Pakuwon 5	Hj. Tati Mulyawati, S.Pd	Jln. Mawar No. 16	A	11
55.	Ciwalen 1	Dedeh Kurniasih, S.Pd	Jln. Ciwalen No. 08	B	12
56.	Ciwalen 2	Enung Kurniasih, S.Pd	Jln. Ciwalen No. 08	B	12
57.	Kota Wetan 1	Hj. St Armilah, S.Pd	Jln. Guntur No. 180	B	10
58.	Kota Wetan 2	H. Undang Rohendi, S.Pd	Jln. Guntur No. 180	B	11
59.	Kota Wetan 3	Hj. Sumarni, S.Pd	Jln. Guntur No. 180	B	11
60.	Kota Wetan 4	Euis, S.Pd	Jln. Gagak Lumayung	B	10

Berlian Nurlianti, 2014

Pengaruh Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut

			No. 51		
61.	Kota Wetan 5	Dedeh Rosidah, S.Pd	Jln. Gagak Lumayung No. 51	A	11
62.	Kota Wetan 6	Eem Sulaeman, S.Pd. SD	Jln. Gagak Lumayung No. 51	A	10
63.	Sukamentri 1	Aisah Sadeli, S.Pd	Jln. Sudirman/ Kp. Copong	B	13
64.	Sukamentri 2	Mimin Mintarsih, S.Pd	Jln. Sudirman/ Kp. Copong	A	12
65.	Sukamentri 3	Teti Nurmalawati, S.Pd	Jln. Guntur No. 167	A	16
66.	Sukamentri 4	Hj. Ating Surtika, S.Pd	Jln. Guntur No. 167	B	10
67.	Sukamentri 5	Enung St Sopiah, S.Pd	Jln. Guntur No. 167	B	16
68.	Sukamentri 6	Siti Maemunah, S.Pd, SD	Jln. Ibu Noch Kartanegara No. 72	B	15
69.	Sukamentri 7	Rosidah, S.Pd	Jln. Ibu Noch Kartanegara No. 72	B	13
70.	Sukamentri 8	Hj. Yuningsih, S.Pd	Kp. Jangkurang	B	10
71.	Sukamentri 9	Ade Rahmat Salamet, S.Pd	Jln. Ibu Noch Kartanegara No. 72	B	9
<b>JUMLAH</b>					<b>843</b>

### 3. Sampel Penelitian

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, peneliti memerlukan sampel penelitian yang merupakan bagian dari populasi. Dengan diambilnya sampel mempermudah peneliti dengan alasan keterbatasan biaya, waktu dan tenaga. Sugiyono (2013:118) mengemukakan bahwa:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”.

Berlian Nurlianti, 2014

Pengaruh Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut

Kemudian menurut Suharsimi Arikunto (2006:109) menyatakan bahwa:

“Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi”.

Untuk mendapatkan besarnya sampel penelitian, Suharsimi Arikunto (2006: 112) menyatakan bahwa: “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2013: 131-132) memberikan saran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti berikut:

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah kategori sampel minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel =  $10 \times 5 + 50$ .
- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20.

Berdasarkan hal tersebut peneliti merumuskan prosedur penarikan sampel pada penelitian ini dengan populasi di SD Negeri Se-Kecamatan Garut Kota dan area populasi dalam penelitian ini adalah wilayah satu kecamatan. Data populasi diperoleh dari UPTD Pendidikan Kecamatan Garut Kota dengan jumlah 843 orang guru, data yang diperoleh adalah data per bulan Juni 2014. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Roscoe tersebut yakni mengambil dari jumlah minimal ukuran sampel sebesar 30. Karena dalam penelitian ini meneliti berdasarkan unit sekolah maka menetapkan ukuran sampel minimal 30 sekolah.

Berlian Nurlianti, 2014

Pengaruh Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut

Karena tidak semua populasi dapat dijadikan objek penelitian sehingga peneliti dapat mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili populasi lain yang tidak diteliti. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Sugiyono (2010: 126) bahwa:

“Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel dan populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Maka dalam menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel 50% dari jumlah populasi yakni 36 Sekolah Dasar pada Kecamatan Garut Kota yang diambil berdasarkan Akreditasi pada masing-masing sekolah, yakni sekolah berakreditasi A dari jumlah keseluruhan 21 sekolah diambil sampel sebanyak 50% yakni 11 sekolah dan sekolah berakreditasi B dari jumlah keseluruhan 50 sekolah diambil sampel sebanyak 50% yakni 25 sekolah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2013: 120) *Simple Random Sampling* dikatakan *simple* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Responden dalam penelitian ini adalah guru-guru dan kepala sekolah di sekolah yang telah dijadikan sampel penelitian dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Distribusi Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Nama Kepala Sekolah	Akreditasi	Jumlah Guru
1.	Kota Kulon 1	Mulyana, S.Pd	A	12
2.	Kota Kulon 2	Heryadi, S.Pd	B	11
3.	Kota Kulon 3	Hj. Jujun, S.Pd, SD	A	12
4.	Kota Kulon 4	Ade Kusnadi Pawaka, S.Pd	B	13
5.	Kota Kulon 5	Wawan Suwanda Pawaka,	A	15

Berlian Nurlianti, 2014

Pengaruh Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut

		S.Pd		
6.	Regol 1	Drs. H. Asep Kosnandar	A	12
7.	Regol 2	H. Rahmat, S.Pd	B	12
8.	Regol 3	Lina Herlina, S.Pd, MM	B	13
9.	Regol 4	Barnas Somantri, S.Pd	B	10
10.	Regol 5	Rohani, S.Pd	B	11
11.	Regol 6	Teti Yuningsih, S.Pd	B	11
12.	Regol 7	Enung Kuswati R, S.Pd	B	12
13.	Regol 8	Tuti Yuhaeti, S.Pd	B	10
14.	Regol 9	Sri Baetul Sopiah, S.Pd	B	10
15.	Regol 10	Ayat Rohayati, S.Pd, SD	B	12
16.	Regol 11	Siti Sri Hidayati S.Pd, SD	B	12
17.	Regol 12	Drs. Roni Hidayat, S.Pd, SD	A	10
18.	Paminggir 1	Tatang S.Pd	B	11
19.	Paminggir 2	Nunung Suryati, S.pd, SD	B	9
20.	Paminggir 3	Tati Hastiah, S.Pd	A	12
21.	Paminggir 4	Hj. Heni Rochaeni, S.Pd	B	13
22.	Paminggir 5	H. E. Kusmana	B	10
23.	Paminggir 6	Ateng, S.Pd	B	10
24.	Paminggir 7	Anita Istiani, S.Pd	B	12
25.	Pakuwon 1	Hj. St Komaisah, S.Pd, SD	A	12
26.	Pakuwon 2	Rahmat, S.Pd	A	11
27.	Pakuwon 3	Agus Jaelani, S.Pd	A	10
28.	Ciwalen 1	Dedeh Kurniasih, S.Pd	B	12
29.	Ciwalen 2	Enung Kurniasih, S.Pd	B	12
30.	Kota Wetan 1	Hj. St Armilah, S.Pd	B	10
31.	Kota Wetan 2	H. Undang Rohendi, S.Pd	B	11
32.	Kota Wetan 3	Hj. Sumarni, S.Pd	B	11
33.	Kota Wetan 4	Euis, S.Pd	B	10
34.	Kota Wetan 5	Dedeh Rosidah, S.Pd	A	11
35.	Kota Wetan 6	Eem Sulaeman, S.Pd. SD	A	10
36.	Sukamentri 4	Hj. Ating Surtika, S.Pd	B	10
<b>Jumlah</b>				<b>405</b>

## B. Desain Penelitian

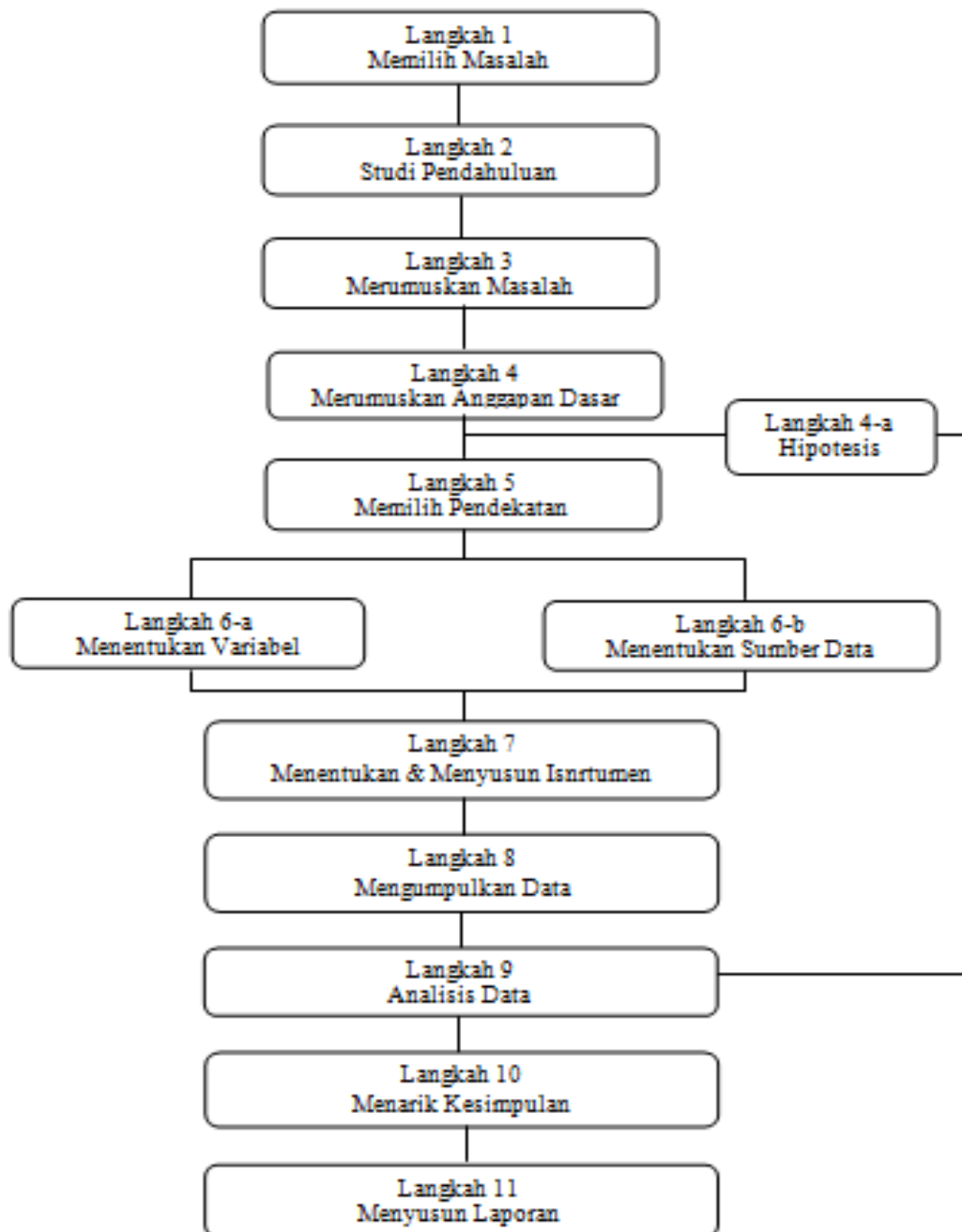
Berlian Nurlianti, 2014

Pengaruh Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut



Dalam melakukan penelitian diperlukan suatu perencanaan dan perancangan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Definisi desain penelitian menurut Nasution (2009: 23) menyatakan bahwa: “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.”

Dari definisi diatas maka dapat dilihat gambar desain dalam penelitian menurut Arikunto (2013: 62) sebagai berikut:



Gambar 3.1  
Desain Penelitian

Berlihan Nurlianti, 2014

Pengaruh Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari bagan desain penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa alur desain pada penelitian ini dimulai dari memilih masalah, pemilihan masalah untuk diteliti tidaklah mudah, maka dari itu untuk meninjau lebih lanjut masalah yang akan diteliti diperlukan studi pendahuluan yang dapat melihat beberapa kesenjangan yang terjadi dilapangan, kemudian dituangkan dalam latar belakang masalah dalam penelitian ini. Setelah dilakukan studi pendahuluan diperlukan perumusan masalah agar dapat diketahui rumusan masalah dan tujuan dilakukannya penelitian ini harus dimulai dari mana sampei kemana arahnya. Setelah perumusan masalah maka langkah selanjutnya adalah merumuskan anggapan dasar yang menjadi pijakan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Jika anggapan dasar merupakan dasar pemikiran mengadakan penelitian maka selanjutnya perumusan hipotesis adalah kebenaran sementara yang dirumuskan oleh peneliti. Hipotesis penelitian muncul berdasarkan anggapan-anggapan dasar yang diperoleh dari berbagai teori.

Selanjutnya, memilih pendekatan dalam hal ini termasuk didalamnya memilih metode yang relevan untuk diterapkannya pada penelitian ini. Pada tahapan ini akan menentukan variabel atau objek penelitian sehingga dapat ditentukan variabel dan ditentukan pula secara bersamaan sumber datanya. Setelah peneliti mengetahui variabel dan sumber data yang bisa diperoleh maka dapat dibuat instrumen penelitian untuk menentukan dengan apa data dapat terkumpul, setelah data terkumpul hal yang selanjutnya harus dilakukan yaitu menganalisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan kemudian dijadikan laporan.

### **C. Metode Penelitian**

Dalam melakukan sebuah kegiatan penelitian, metode diperlukan untuk mengarahkan penelitian untuk mencapai suatu tujuan secara efektif. Menurut Arikunto (2013: 203) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Berlian Nurlianti, 2014

Pengaruh Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut

Sesuai dengan masalah yang diteliti, yaitu pemberdayaan guru oleh kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran di SD Negeri Se-Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang ditunjang dengan studi kepustakaan.

### **1. Metode Deskriptif**

Metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan mengenai masalah-masalah atau kejadian-kejadian yang sedang berlangsung pada saat ini secara jelas. Sebagaimana Sugiyono (2007:11) mengemukakan bahwa:

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, sistem pemikiran maupun suatu kelas peristiwa pada masa lalu dan sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Kemudian Suharsimi Arikunto (2009:234) mengungkapkan bahwa “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.”

Untuk itu dalam penelitian yang menghubungkan dua variabel yang diteliti, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

### **2. Pendekatan Kuantitatif**

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang diharapkan dapat menjawab berbagai permasalahan dalam suatu penelitian dengan cara menganalisis data yang dapat dilakukan dengan perhiungan statistik. Arikunto (2006: 86) mengungkapkan pendekatan kuantitatif yaitu: “Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam meneliti dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga diperoleh gambaran umum

dan kesimpulan masalah penelitian”. Kemudian Sugiyono (2010: 14) menjelaskan bahwa:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberdayaan guru oleh kepala sekolah (variabel X) dan mutu pembelajaran (variabel Y) dengan cara mengukur masing-masing indikator yang mewakili kedua variabel tersebut sehingga dapat diperoleh deskripsi dan korelasi diantara kedua variabel penelitian tersebut melalui sistem penghitungan statistika dan melakukan pengumpulan data dengan cara penyebaran angket (kuisisioner) dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan suatu penafsiran atau pengertian pembaca untuk menggambarkan indikator-indikator pada variabel yang dirumuskan berdasarkan teori-teori yang relevan.

Menurut Sugiyono (2007: 39) mendefinisikan variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun definisi operasional yang dimuat dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Pemberdayaan Guru**

Pemberdayaan guru adalah pemberian kewenangan dari kepala sekolah kepada guru dengan melakukan langkah-langkah peningkatan kesejahteraan guru, pengembangan karier guru, peningkatan kemampuan para guru, dan

Berlian Nurlianti, 2014

Pengaruh Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut

mengatasi beban psikologis para guru sehingga guru lebih percaya diri dan mampu bertindak dalam mengambil keputusan.

## 2. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran adalah aktivitas belajar mengajar yang didalamnya terdapat interaksi dan kerjasama antar guru dan siswa dimana peningkatan mutu pembelajaran berawal dari mutu input yang berkualitas dengan didukung oleh mutu proses yang baik sehingga terciptalah output pembelajaran yang bermutu.

## E. Instrumen Penelitian

Definisi instrumen menurut Sugiyono (2010: 119) adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial. Sedangkan menurut Arikunto (2013: 203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis (*check-list*) atau tanda centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan.

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (questioner). Menurut Arikunto (2013: 194) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Sedangkan menurut Arifin (2011: 228) angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya.

Angket merupakan sejumlah pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan disebar kepada responden penelitian sehingga dapat menganalisis data dari hasil pengisian angket tersebut. Angket disusun berdasarkan penyusunan instrumen penelitian dari definisi operasional dari tiap-tiap variabel. Tipe angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Sugiyono (2013: 200) mengemukakan bahwa:

Berlian Nurlianti, 2014

Pengaruh Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut

“Angket tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Setiap pertanyaan angket yang mengharapkan jawaban berbentuk *data nominal, ordinal, interval, dan ratio*, data tersebut merupakan bentuk pertanyaan tertutup”.

## 1. Variabel Penelitian dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini mengandung dua variable yakni variabel X (Pemberdayaan guru oleh kepala sekolah) dan variabel Y (Mutu Pembelajaran). Dan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru di SD Negeri Se-Kecamatan Garut Kota.

## 2. Teknik Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam pengukuran masing-masing variabel, penelitian ini disusun dengan dua format instrumen yaitu instrumen pada variabel X dan instrumen pada variabel Y. Teknik pengukuran kedua variabel tersebut menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2013: 134) mengemukakan bahwa Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Skala Likert dalam penelitian ini berjumlah empat gradasi atau skala yang masing-masing dirumuskan berdasarkan indikator-indikator yang kemudian dijadikan item-item pertanyaan atau pernyataan pada angket. Keempat skala yang telah ditentukan memiliki skor masing-masing untuk kepentingan analisis kuantitatif. Adapun analisis jawaban yang digunakan dalam Skala Likert dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3  
Tabel Skala Likert

Analisis Jawaban	Skor	Analisis Jawaban	Skor
Selalu (SL)	4	Sangat Setuju (ST)	4
Sering (SR)	3	Setuju (ST)	3
Kadang-kadang (KD)	2	Ragu-ragu (RG)	2

Berlian Nurlianti, 2014

Pengaruh Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut

Tidak pernah	1	Tidak Setuju (TS)	1
--------------	---	-------------------	---

### 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian sangat diperlukan agar mempermudah instrumen penelitian tersusun, dengan adanya kisi-kisi penelitian dapat dilihat dimensi dan indikator yang kemudian diturunkan menjadi sub indikator pada tiap-tiap variabel yang dijabarkan melalui pertanyaan atau pernyataan.

Dalam penelitian ini, terdapat dua format kisi-kisi instrumen, yaitu kisi-kisi variabel X dan kisi-kisi instrumen variabel Y, yang terdapat dalam tabel di bawah ini:



Tabel 3.4  
Kisi-Kisi Instrumen Variabel X

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
<p><b>Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah (Variabel X)</b> (Menurut Kelompok Kerja Guru dan Tenaga Kependidikan)</p>	<p>Peningkatan Kesejahteraan Guru</p>	Gaji yang memenuhi kebutuhan fisik	1
		Jaminan keamanan (fisik dan emosional)	2,3
		Sosial (kasih sayang, rasa memiliki, diterima baik oleh kepala sekolah, dan rasa persahabatan)	4, 5, 6,7
		Penghargaan internal (harga diri, otonomi, dan prestasi)	8
		Penghargaan eksternal (status, pengakuan, dan perhatian)	9, 10
		Aktualisasi diri (pertumbuhan, pencapaian potensial, dan pemenuhan kebutuhan)	11
	<p>Pengembangan Karier Guru</p>	Berkompetensi secara <i>fair</i> dengan sesama guru	12
		Prestasi guru dibudidayakan	13
		Pengembangan jabatan sesuai dengan dinamika organisasi sekolah	14, 15
	<p>Peningkatan Kemampuan Para Guru</p>	Pendidikan lanjutan	16
		<i>Inservice training</i>	17
		Pembentukan wadah peningkatan kualitas guru (seperti KKG dan MGMP)	18

Berlian Nurlianti, 2014

Pengaruh Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut

		Penyediaan akses informasi berkaitan dengan peningkatan kemampuan guru (seperti dalam majalah, jurnal, internet, koran, dan sebagainya)	19, 20
	Mengatasi Beban Psikologis Guru	Pembinaan guru	21
		Pemberian Motivasi	22
		Kontribusi dalam pemecahan masalah	23, 24

Tabel 3.5  
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
<b>Mutu Pembelajaran (Variabel Y)</b>	Input Pembelajaran	Penerimaan siswa baru	1, 2
		Disiplin siswa	3
		Motivasi belajar siswa	4
		Tenaga kependidikan	5, 6, 7
		Pengembangan kurikulum	8, 9
		Fasilitas belajar disekolah	10, 11
		Kelengkapan bahan ajar	12
	Proses Pembelajaran	Suasana belajar di sekolah	13
		Kegiatan belajar mengajar	14
		Metode mengajar guru	15, 16
		Penilaian hasil belajar	17
	Output Pembelajaran	Prestasi belajar (akademik dan non akademik)	18, 19,
		Pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	20
Siswa mampu melanjutkan		21	

Berlilan Nurlianti, 2014

Pengaruh Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut

		sekolah ke jenjang yang lebih tinggi	
--	--	--------------------------------------	--

## F. Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket, akan tetapi angket dalam penelitian ini tidak digunakan langsung untuk mengumpulkan data, akan tetapi dilakukan ujicoba terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat akurasi terhadap responden yang mempunyai karakteristik yang sama dengan responden pada objek penelitian yang digunakan. Uji coba angket ini dilakukan untuk menghindari kegagalan total dalam pengumpulan data karena berbagai kelemahan, baik dari segi kalimat, dimensi maupun indikator-indikator dari masing-masing variabel maupun dalam pengukurannya. Uji coba angket ini juga dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat validitas dan reabilitas dari instrumen yang telah ditetapkan yang dianalisis dengan menggunakan statistik.

Untuk itu peneliti melakukan uji coba angket terhadap 30 orang responden yang tercakup dalam tiga sekolah yang diambil diluar sampel, yakni guru beserta kepala sekolah di SD Negeri Sukatani II, SD Negeri Sukatani III, dan SD Negeri Mekarsari III pada tanggal 17-18 Juli 2014.

### 1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan pengujian keabsahan suatu data pada penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 363) dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan obyektif. Kemudian Sugiyono (2013: 363) mendefinisikan Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengukur ketepatan data pada instrumen-instrumen penelitian. Rumus yang digunakan dalam uji validitas ini adalah Korelasi *Product Moment Pearson*, yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:225) yakni sebagai berikut:

Berlian Nurlianti, 2014

Pengaruh Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$r_{hitung}$	= Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
$n$	= Jumlah responden
$(\sum XY)$	= Jumlah perkalian X dan Y
$(\sum X)$	= Jumlah skor tiap butir
$(\sum Y)$	= Jumlah skor total
$\sum X^2$	= Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
$\sum Y^2$	= Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Uji validitas dilakukan dengan menganalisis tiap item yakni mengkorelasikan antara item-item instrumen dengan skor total. Perhitungan validitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan *Microsoft Excel 2007*. Dengan jumlah responden 30 orang dapat diketahui nilai tabel korelasi dengan rumus  $(Db) = n-2$ , dimana  $n$  adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui besarnya nilai tabel korelasi yang disesuaikan dengan tabel *product moment* adalah 0,361.

Untuk mengetahui nilai signifikansi validitas pada tiap item yaitu dengan cara membandingkan nilai korelasi  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%, apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item tersebut tidak valid. Sebaliknya apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba angket dengan rumus diatas dan bantuan *Microsoft Excel 2007* yang berlokasi di tiga sekolah yakni SD Negeri Sukatani II, SD Negeri Sukatani III dan SD Negeri Mekarsari III dengan

jumlah responden berjumlah 30 orang guru beserta kepala sekolah, adapun hasil dari rekapitulasi hasil uji coba validitas dari variabel X (Pemberdayaan Guru oleh Kepala Sekolah) dan Variabel Y (Mutu Pembelajaran) yaitu sebagai berikut:

Berlian Nurlianti, 2014

Pengaruh Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Tabel 3.6  
 Hasil Uji Validitas Variabel X  
 (Pemberdayaan Guru oleh Kepala Sekolah)

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan	Tindak Lanjut
1	0,449	0,361	Valid	Digunakan
2	0,775	0,361	Valid	Digunakan
3	0,159	0,361	Tidak Valid	Direvisi
4	0,195	0,361	Tidak Valid	Direvisi
5	0,539	0,361	Valid	Digunakan
6	0,375	0,361	Valid	Digunakan
7	0,823	0,361	Valid	Digunakan
8	0,191	0,361	Tidak Valid	Direvisi
9	0,692	0,361	Valid	Digunakan
10	0,592	0,361	Valid	Digunakan
11	0,362	0,361	Valid	Digunakan
12	0,675	0,361	Valid	Digunakan
13	0,852	0,361	Valid	Digunakan
14	0,085	0,361	Tidak Valid	Direvisi
15	0,577	0,361	Valid	Digunakan
16	0,465	0,361	Valid	Digunakan
17	0,411	0,361	Valid	Digunakan
18	0,368	0,361	Valid	Digunakan
19	0,419	0,361	Valid	Digunakan
20	0,601	0,361	Valid	Digunakan
21	0,593	0,361	Valid	Digunakan
22	0,653	0,361	Valid	Digunakan
23	0,900	0,361	Valid	Digunakan
24	0,687	0,361	Valid	Digunakan

Berlihan Nurlianti, 2014

Pengaruh Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Tabel 3.7  
 Hasil Uji Validitas Variabel Y  
 (Mutu Pembelajaran)

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan	Tindak Lanjut
1	0,692	0,361	Valid	Digunakan
2	0,616	0,361	Valid	Digunakan
3	0,832	0,361	Valid	Digunakan
4	0,671	0,361	Valid	Digunakan
5	0,832	0,361	Valid	Digunakan
6	0,380	0,361	Valid	Digunakan
7	0,609	0,361	Valid	Digunakan
8	0,470	0,361	Valid	Digunakan
9	0,638	0,361	Valid	Digunakan
10	0,644	0,361	Valid	Digunakan
11	0,725	0,361	Valid	Digunakan
12	0,725	0,361	Valid	Digunakan
13	0,408	0,361	Valid	Digunakan
14	0,548	0,361	Valid	Digunakan
15	0,301	0,361	Tidak Valid	Direvisi
16	0,666	0,361	Valid	Digunakan
17	0,327	0,361	Tidak Valid	Direvisi
18	0,525	0,361	Valid	Digunakan
19	0,090	0,361	Tidak Valid	Direvisi
20	0,638	0,361	Valid	Digunakan
21	0,395	0,361	Valid	Digunakan

Berdasarkan pada uji validitas pada variabel X dapat disimpulkan bahwa 20 item pertanyaan dinyatakan valid dan 4 item pertanyaan dinyatakan tidak valid. Sedangkan untuk variabel Y dapat disimpulkan bahwa 18 item pertanyaan valid dan 3 item pertanyaan tidak valid. Dengan saran dari pembimbing maka item yang tidak valid direvisi dan tetap digunakan.

## 2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen sebagai alat ukur penelitian, sehingga hasil dari pengukuran dapat dipercaya. Dalam suatu penelitian harus menggunakan instrumen yang reliabel. Reliabel artinya dapat dipercaya sehingga beberapa kali mengulangi untuk mengukur hasilnya akan tetap sama dan tidak berubah (konstan).

Untuk menguji reabilitas dapat dilakukan dengan metode yang dikembangkan oleh Cronbach yang dikenal dengan *Cronbach's Coefficient Alpha* atau *Cronbach Alph*. dimana realibilitas ( $r_i$ ) > 0,361 atau dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  (*product moment*) dan jika nilai koefisien realibilitas *Cronbach Alpha* lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka dikatakan reliabel. Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

- $r_i$  = Realibilitas instrumen
- $\sum s_i^2$  = Mean kuadrat kesalahan
- $s_t^2$  = Varian total
- $k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

Sedangkan rumus untuk varian total dari varian item adalah sebagai berikut:

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$s_t^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

- $JK_i$  = Jumlah kuadrat seluruh skor item
- $JK_s$  = Jumlah kuadrat subyek

Selelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan bantuan

*Microsoft Excel 2007* diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Berlihan Nurlianti, 2014

Pengaruh Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut



Tabel 3.8  
Uji Realibilitas Instrumen  
Variabel X

<b>Jumlah Varians Item</b>	9,470
<b>Varians Total</b>	61,955
<b>k/k-1</b>	1,043
<b>1-(VI/VT)</b>	0,847
<b>r Hitung</b>	0,884
<b>r Tabel</b>	0,361
<b>Keterangan</b>	<b>Reliabel</b>

Tabel 3.9  
Uji Realibilitas Instrumen  
Variabel Y

<b>Jumlah Varians Item</b>	8,046
<b>Varians Total</b>	46,616
<b>k/k-1</b>	1,050
<b>1-(VI/VT)</b>	0,827
<b>r Hitung</b>	0,869
<b>r Tabel</b>	0,361
<b>Keterangan</b>	<b>Reliabel</b>

## G. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur yang terdapat pada penelitian ini terdiri dari beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh dalam proses pelaksanaan pengumpulan data. Berikut adalah tiga tahapan yang harus ditempuh diantaranya:

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Pada tahap pertama, peneliti melakukan studi pendahuluan yang bertujuan untuk mendapatkan segala informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berlilan Nurlianti, 2014

Pengaruh Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b) Tahap kedua, peneliti melakukan persiapan penelitian yang menyangkut langkah-langkah pembuatan surat perizinan penelitian.
- c) Membuat instrumen terkait dengan kedua variabel.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan di mulai dari setelah diketahuinya uji coba angket dengan melaksanakan uji validitas dan realibilitas angket dan mendapatkan hasil bahwa instrumen tersebut telah memiliki kriteria valid dan reliabel. Langkah selanjutnya adalah dengan menyebarkan angket yang sudah dinyatakan valid dan reliabel tersebut kepada keseluruhan sampel penelitian yang dijadikan objek penelitian.

Penyebaran instrumen dilakukan untuk memperoleh data sebenarnya yang dapat digunakan dalam penelitian, kemudian dapat diolah dan dianalisis sesuai dengan prosedur dan teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat diperoleh hasil dan kesimpulan.

## **3. Tahap Pengumpulan Data**

Angket yang tersebar ditujukan kepada Guru dan Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri yang berada pada Kecamatan Garut Kota. Cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data angket dengan mendatangi langsung setiap sekolah yang dituju atau yang bersangkutan.

## **H. Analisis Data**

### **1. Analisis Deskriptif**

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dapat memberikan jawaban sesuai dengan rumusan masalah nomor satu dan nomor dua pada penelitian ini dan dapat memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti, yaitu gambaran mengenai pemberdayaan guru oleh kepala sekolah dan

gambaran mengenai mutu pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis deskriptif ini menurut Sugiyono (2002:81), yaitu:

- a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:  

$$SK = ST \times JB \times JR.$$
- b. Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor item, untuk mencari jumlah skor dari hasil angket dengan rumus:  

$$\sum x_i = x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_{36}.$$
 Keterangan :  
 $X_1$  = Jumlah skor hasil angket variabel x  
 $X_1 - X_n$  = Jumlah skor angket masing masing responden
- c. Membuat daerah kontinum. Langkah langkahnya sebagai berikut:
  - Menentukan kontinum tertinggi dan terendah  
 Sangat Tinggi :  $K = ST \times JB \times JR$   
 Sangat Rendah :  $K = SR \times JB \times JR$
  - Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan dengan rumus:  

$$R = \frac{\text{skortertinggi} - \text{skorterendah}}{4}$$
  - Menentukan daerah kontinum sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan cara menambahkan selisih (R) dari mulai kontinum sangat rendah ke kontinum sangat tinggi
- d. Hasil perhitungan dari langkah-langkah di atas, maka dapat disimpulkan dalam rekapitulasi skor kriterium antara lain seperti di bawah ini:

Tabel 3.10

## Skala Penafsiran Skor Rata-rata

No	Skor Kriterium	Kategori	Penafsiran
1.	1,00 – 1,79	Sangat Rendah	Sangat Buruk
2.	1,80 – 2,59	Rendah	Buruk
3.	2,60 – 3,39	Sedang	Cukup
4.	3,40 – 4,19	Tinggi	Baik
5.	4,20 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Baik

Berlian Nurlianti, 2014

Pengaruh Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut

## 2. Analisis Inferensial

Menurut Suharsimi Arikunto (Sambas & Uep, 2011: 185) menyatakan bahwa analisis statistik inferensial, yaitu:

Data dengan statistik, yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Hasil dari pengujian hipotesis inilah yang menjadi dasar pembuatan generalisasi dari sampel bagi populasi. Dengan demikian, statistik inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel bagi populasi. Sesuai dengan fungsi tersebut maka statistik inferensial cocok untuk penelitian sampel.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor tiga yang telah dirumuskan dipendahuluan, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi, yaitu: “Seberapa besar pengaruh pemberdayaan guru oleh kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran di SD Negeri Se-Kecamatan Garut Kota”.

Adapun langkah yang penulis gunakan dalam analisis regresi (Ating Somantri dan Sambas, 2006:243), yaitu:

- a. Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris.
- b. Menguji berapa besar variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen.
- c. Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak.
- d. Melihat apakah tanda dan magnitud dari estimasi parameter cocok dengan teori.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model regresi sederhana yaitu

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = variabel tak bebas (nilai duga)

X = variabel bebas

a = penduga bagi intersap ( $\alpha$ )

b = penduga bagi koefisien regresi ( $\beta$ )

$\alpha$  dan  $\beta$  parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel.

Karena data sudah berskala interval maka hipotesis dapat langsung diuji dengan menggunakan uji persyaratan regresi yang meliputi uji normalitas, linieritas dan homogenitas, setelah itu dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui signifikansinya.

**1) Mencari kecenderungan Variabel X dan Variabel Y dengan menggunakan *Weight Means Score* (WMS), dengan rumus menurut Sudjana (2005: 67) yaitu:**

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata skor responden

$\sum x_i$  = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

$n$  = Jumlah responden

Mencocokkan skor rata-rata dengan tabel konsultasi. Hasil perhitungan WMS sebagai berikut:

Tabel 3.11  
Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,01 – 4,00	Selalu	Sangat Baik	Sangat Baik
2,01 – 3,00	Sering	Baik	Baik
1,01 – 2,00	Kadang-kadang	Kurang Baik	Kurang Baik
0,01 – 1,00	Tidak Pernah	Sangat Kurang	Sangat Kurang

Berlihan Nurlianti, 2014

Pengaruh Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut

		Baik	Baik
--	--	------	------

Sumber : Sugiyono (2009: 75)

2) **Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku untuk setiap variabel**, dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Akdon, 2005: 178) :

$$T_i = 50 + 10 \left[ \frac{(X_i - \bar{x})}{s} \right]$$

Keterangan:

- $T_i$  = Skor Baku  
 $X_i$  = Skor Mentah  
 $s$  = Standar Deviasi  
 $\bar{x}$  = Rata-rata (mean)

Untuk menggunakan rumus tersebut, maka akan ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- Menentukan rentang R, dengan rumus (Sudjana, 2002: 91) :  
 $R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$
- Menentukan banyak kelas (BK) interval dengan rumus (Sudjana, 2002: 47) :  
 $BK = 1 + (3,3) \log n$
- Menentukan panjang kelas interval, dengan rumus (Sudjana, 2002: 47) yaitu rentang dibagi banyak kelas.  

$$i = \frac{R}{BK}$$
- Membuat tabel distribusi frekuensi.
- Mencari nilai rata-rata (mean) dengan rumus (Sudjana, 2002: 67):

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

- f) Mencari simpangan baku (standard deviasi) dengan rumus (Sudjana, 2002: 95) yaitu :

$$S^2 = \frac{n \sum f_i X_i^2 - (\sum f_i X)^2}{n(n-1)}$$

### 3) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting karena diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal. Terdapat dua macam pengujian, yaitu pengujian normalitas dengan uji *Liliefors* dan dengan uji kecocokan *Chi Square* (Ating & Sambas, 2006: 289).

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan *Liliefors Test*. Kelebihan *Liliefors test* adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (power full) sekalipun dengan ukuran sampel kecil ( $n=4$ ) (Harun Al Rasyid dalam Ating & Sambas, 2006: 289). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
- Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi),  $f_{ki} = f_i + f_{ki\text{sebelumnya}}$ .
- Hitung nilai  $z$  untuk mengetahui *theoretical proportion* pada

tabel  $z$ : dimana nilai  $z$ , Formula,  $Z = \frac{X^i - \bar{X}}{S}$

$$f) \text{ Dimana : } \bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n-1}}$$

- Menghitung *therotical proportion*:

- h) Bandingkanlah *empirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar di dalam titik observasi antara kedua proporsi tadi.
- i) Carilah selisih terbesar di luar titik observasi
- j) Apabila  $D_{hitung} < D_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (dk) (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa sampel penelitian mengikuti distribusi normal.

#### 4) Uji Linieritas

Pemeriksaan kelinieran regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa regresi melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linier. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi menurut Ating Somantri dan Sambas A. Muhidin (2006:296) adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
- b) Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:
 
$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$
- c) Menghitung jumlah kuadrat regresi b I a ( $JK_{reg(b/a)}$ ) dengan rumus:
 
$$JK_{reg(b/a)} = b \left[ \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$
- d) Menghitung jumlah kuadrat residu ( $JK_{res}$ ) dengan rumus:
 
$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$
- e) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ( $RJK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:
 
$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$
- f) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ( $RJK_{reg(b/a)}$ ) dengan rumus:
 
$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$
- g) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{res}$ ) dengan rumus:
 
$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{N - 2}$$
- h) Menghitung jumlah kuadrat error ( $JK_E$ ) dengan rumus:
 
$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$



- i) Untuk menghitung  $JK_E$  urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.
- j) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JKTC) dengan rumus:  

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$
- k) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJKTC) dengan rumus:  

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{K - 2}$$
- l) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJKE) dengan rumus:  

$$RJK_E = \frac{JK_E}{N - k}$$
- m) Mencari nilai uji F dengan rumus :  

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$
- n) Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.
- o) Mencari nilai Ftabel pada taraf signifikan 95% atau  $\alpha = 5\%$
- p) Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

### 5) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen. Uji statistika yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah Uji Burlett.

Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai hitung  $X^2 >$  nilai tabel, maka  $H_0$  menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus :

$$X^2 = (1n10) \left[ B - \left( \sum db \cdot \text{Log} S_1^2 \right) \right]$$

Sumber: Ating dan Sambas (2006: 294)

Ket:  $S_1^2$  = varians tiap kelompok data

$db_1$  =  $n - 1$  = derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett =  $(\text{Log} S_{gab}^2) (\sum db_1)$

$$S^2_{gab} = \text{varians gabungan} = S^2_{gab} = \frac{\sum db.S_i^2}{\sum db}$$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini (Ating & Sambas, 2006: 295) adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- b) Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan.
- c) Menghitung varians gabungan.
- d) Menghitung log dari varians gabungan.
- e) Menghitung nilai barlett.
- f) Menghitung nilai.
- g) Menentukan nilai dan titik kritis.
- h) Membuat kesimpulan.

## 6) Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang belum diketahui kebenarannya, maka dari itu peneliti meyakinkan adanya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) perlu dilakukan uji hipotesis atau uji signifikansi. Adapaun langkah-langkahnya sebagai berikut:

### a) Analisis Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan variabel X dengan Y dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Berlihan Nurlianti, 2014

Pengaruh Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Sumber : Riduwan (2008: 136)*

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dibuat klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.12  
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
e 0,00 – 0,199	Sangat Rendah
n 0,20 – 0,399	Rendah
g 0,40 – 0,599	Cukup kuat
h 0,60 – 0,799	Kuat
i 0,80 – 1,00	Sangat Kuat

*Sumber : Riduwan (2008:136)*

#### b) Uji Signifikan

Kriteria pengujian keberartian persamaan regresi adalah tolak  $H_0$  jika probabilitas lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$ . Dapat disimpulkan koefisien regresi signifikan, atau pemberdayaan guru oleh kepala sekolah benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran. Artinya  $H_1$  yang diajukan diterima pada  $\alpha = 0,05$

Untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan, dilakukan uji signifikansi. Menurut Riduwan (2008:149) uji signifikansi dapat dilakukan dengan menggunakan uji F sebagai berikut:

#### Langkah 1.

Mencari jumlah kuadrat regresi ( $JK_{Reg[a]}$ ) dengan rumus :

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

**Langkah 2.**

Mencari jumlah kuadrat regresi ( $JK_{Reg[b|a]}$ ) dengan rumus :

$$JK_{Reg[b|a]} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

**Langkah 3.**

Mencari jumlah kuadrat residu ( $JK_{Res}$ ) dengan rumus :

$$JK_{Res} = \sum Yi^2 - JK_{Reg(b/a)} - JK_{Reg(a)}$$

**Langkah 4.**

Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ( $RJK_{Reg[a]}$ ) dengan rumus :

$$RJK_{Reg[a]} = JK_{Reg[a]}$$

**Langkah 5.**

Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ( $RJK_{Reg[b|a]}$ ) dengan rumus :

$$RJK_{Reg[b|a]} = JK_{Reg[b|a]}$$

**Langkah 6.**

Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{Res}$ ) dengan rumus :

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n - 2}$$

**Langkah 7.**

Menguji Signifikansi dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}}$$

Mencari  $F_{tabel}$  dengan rumus:

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F_{(1-\alpha)(dk \text{ reg } b|a, dk \text{ res})} \\ &= F_{(1-0,05)(dk \text{ reg } b|a = 1, dk \text{ res } 33-2)} \\ &= F_{(0,95)(1,31)} \end{aligned}$$

Cara mencari =  $F_{tabel}$ ,  $dk_{reg \ b|a} = 1$  sebagai angka pembilang  $dk_{res} = 31$  sebagai angka penyebut

**Langkah 8.**

Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Kriteria yang digunakan yaitu:

- (1)  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dinyatakan signifikan (diterima).
- (2)  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dinyatakan tidak signifikan (ditolak).

**c) Uji Koefisien Determinasi**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang diberikan variabel X (Pemberdayaan Guru oleh Kepala Sekolah) terhadap variabel Y (Mutu Pembelajaran) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Akdon dan Sahlan (2005: 188)

Dimana:

KD = Koefisien determinasi yang dicari

$r^2$  = Koefisien korelasi

#### d) Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai dependen (variabel Y) jika variabel independen (variabel X) diubah. Adapun analisis regresi sederhana, dengan rumus berikut (Sugiyono, 2009: 262) yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana :

$\hat{Y}$  = Nilai yang diprediksikan (baca Y topi)

$a$  = Nilai konstanta harga Y jika  $X = 0$

$b$  = koefisien regresi

$X$  = Nilai variabel independen

Berdasarkan rumus di atas, maka untuk mencari harga  $a$  dan  $b$  adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i) \cdot (\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i \cdot Y_i)}{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Jadi harga  $b$  merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Apabila angka koefisien korelasi tinggi, maka harga  $b$  juga tinggi dan sebaliknya jika angka koefisien rendah maka harga  $b$  akan rendah.